

**PENGEMBANGAN USAHA TERNAK MELALUI DIVERSIFIKASI USAHA DAN
PETERNAKAN TERINTEGRASI PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM:
STUDI KASUS PETERNAKAN KAMBING DAN DOMBA MAMAMOE FARM DI
KABUPATEN BLITAR DAN KABUPATEN MALANG**

Surya Perdana Hadi¹, Ahmad Sani Supriyanto²

^{1*)}Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

email: suryaperdanahadi@gmail.com

²⁾Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang

email: achmad_sani72@yahoo.com

*) Korespondensi

ABSTRACT

This study examines the application of business development strategies in the livestock business sector through an Islamic economic perspective. The research location is the goat and sheep business area of Mamamoe Farm in Blitar and Malang regencies. The purpose of this study was to determine and examine the application of diversification in Mamamoe Farm from an Islamic economic perspective as well as to determine and examine the application of integrated livestock in Mamamoe Farm from an Islamic economic perspective. The method used is a qualitative approach with the type of case study research. In this study it was found that the application of business diversification, namely aqiqah service, all-in-one qurban, sales of organic manure, livestock investment and livestock partnerships are still generally related to the main line of business (related diversification) and include concentric diversification. There is a relevance to the application of diversification at Mamamoe Farm with an Islamic perspective related to economics in Yusuf Qardhawi's view of fairness in the distribution of assets, masalah motives in doing business, trying according to abilities and needs, and means of achieving goals that do not diverge with the Shari'a. There is integration and problems resulting from mutual benefits between agriculture and the Mamamoe Farm farm with mutual supply of waste as an organic manure processing material and feed ingredients. The integrated farming carried out by Mamamoe Farm is relevant to Islamic concern that realizing benefits for humans and eliminating harm and facilitating the means of life are the main things.

Keywords: *Diversification; Integrated Animal Husbandry; Islamic economics*

ABSTRAK

Penelitian ini menelaah penerapan strategi pengembangan usaha di bidang usaha peternakan melalui perspektif ekonomi Islam. Lokasi penelitian adalah area usaha peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menelaah penerapan diversifikasi di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam serta untuk mengetahui dan menelaah penerapan peternakan terintegrasi di peternakan Mamamoe Farm ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Dalam penelitian ini ditemukan

bahwa penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan yaitu layanan aqiqah, qurban all-in-one, penjualan pupuk kandang organik, investasi ternak dan kemitraan ternak adalah masih berkaitan secara umum dengan lini usaha utama (related diversification) dan termasuk kedalam diversifikasi konsentrik. Terdapat relevansi penerapan diversifikasi pada Mamamoe Farm dengan perspektif Islam terkait ekonomi dalam pandangan Yusuf Qardhawi mengenai keadilan distribusi harta, motif masalah dalam melakukan perniagaan, berusaha sesuai kemampuan dan kebutuhan, serta sarana mencapai tujuan yang tidak menyalahi syariat. Terjadi integrasi dan masalah akibat saling menguntungkan antara pertanian dan peternakan Mamamoe Farm dengan saling suplai limbah sebagai bahan pengolahan pupuk kandang organik dan juga bahan pakan. Peternakan terintegrasi pertanian yang dilakukan oleh Mamamoe Farm relevan dengan kepedulian Islam bahwa merealisasikan masalah bagi manusia dan menghilangkan mudharat serta memudahkan sarana bagi hidupnya adalah hal yang utama.

Kata Kunci: *Diversifikasi; Peternakan Terintegrasi; Ekonomi Islam*

PENDAHULUAN

Pemenuhan kebutuhan pangan manusia ditopang oleh dua sektor penting yaitu pertanian dan peternakan. Tidak terkecuali di Indonesia sebagai negara agraris. Produk peternakan khususnya, turut berperan dalam peningkatan kualitas sumberdaya manusia dari sisi pemenuhan gizi melalui konsumsi protein hewani berupa produk susu, telur, daging serta hasil olahan turunannya. Selain itu pula dapat mendorong peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya yang berprofesi sebagai peternak¹. Hewan yang dibudidayakan pada peternakan di Indonesia umumnya adalah jenis hewan ternak ruminansia (hewan yang memamah biak) dan non ruminansia (unggas termasuk di dalamnya). Hewan ternak dari jenis ruminansia kecil di Indonesia yang familiar di masyarakat adalah kambing dan domba. Hasil yang umum didapatkan dari peternakan ini adalah daging, disamping ada hasil lain berupa susu serta produk turunan lainnya yang dapat berupa yoghurt, keju, kefir dan lain sebagainya. Disamping kulit juga bulu yang dihasilkan dapat dimanfaatkan sebagai kerajinan dan tekstil, limbah berupa feses dan uratnya juga dapat dimanfaatkan sebagai pupuk kandang organik bagi tanaman.

Selain dari peluang bisnis yang menguntungkan, memelihara dan mengkonsumsi daging kambing atau domba memiliki keistimewaan tersendiri dalam Islam. Hal tersebut dapat kita lihat dari beberapa hadits Rasulullah *sholallahu ‘alaihi wa sallam* yang menerangkan hal tersebut. Kambing atau domba memiliki banyak kebaikan dan keberkahan sebagaimana sabda Rasulullah *sholallahu ‘alaihi wa sallam*, “Peliharalah (manfaatkan) oleh kalian kambing karena di dalamnya terdapat barokah” (HR. Ahmad). Rasulullah Muhammad *sholallahu ‘alaihi wa sallam* juga merupakan orang yang menggembala kambing. Sebagaimana beliau pernah bersabda, “tidaklah seorang nabi diutus melainkan ia menggembala kambing”. Para sahabat kemudian bertanya, “apakah engkau juga?”. Beliau *sholallahu ‘alaihi wa sallam* kemudian menjawab, “iya, dahulu aku menggembala kambing penduduk makkah dengan upah beberapa *qirath*” (HR. Al Bukhari).

Salah satu usaha dibidang peternakan kambing dan domba yang peneliti lihat adalah Mamamoe Farm yang berpusat di Desa Suru Kecamatan Doko Kabupaten Blitar Jawa Timur. Peternakan ini berdiri di awal tahun 2016. Dalam kurun waktu 4 tahun sejak berdiri hingga saat ini, peternakan Mamamoe Farm telah mengelola 6 lokasi kandang yang terdapat di Kabupaten Blitar dan Kabupaten Malang. Lokasi kandang tersebut terdiri dari 3 lahan milik pendiri peternakan pribadi, 2 lahan milik mitra dan 1 lahan milik kerabat pendiri peternakan. Awalnya kegiatan beternak hanya difokuskan di satu lokasi saja dengan jumlah ternak 25 ekor kambing

¹ Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu, “Sektor Peternakan”, <http://dpmstp.karimunkab.go.id/>, diakses pada 25 September 2019.

gibas (domba) dengan sistem beternak penggemukan (fattening). Jumlah ternak saat ini (paska pengurangan dalam jumlah besar untuk dijual saat Idul Adha 2019) adalah kurang lebih 600 ekor terdiri dari mayoritas domba dan hanya sebagian kecil jumlah kambing jawa². Kegiatan komersial yang dilakukan Mamamoe Farm saat ini antara lain adalah jual beli hewan ternak, layanan aqiqah, layanan qurban *all-in-one*, investasi dan kerjasama ternak³. Disamping itu pada Mamamoe Farm juga terdapat kegiatan yang bersifat non komersil. Kegiatan tersebut antara lain menerima kunjungan bagi siapapun yang ingin belajar tentang ternak kambing dan domba di lokasi kandang yang dikelola Mamamoe Farm. Mamamoe Farm juga bersedia memberikan penyuluhan di lokasi lain baik itu untuk kelompok peternak, peternak rumah tangga, pelatihan bagi mahasiswa dan lain sebagainya. Terdapat pula dukungan peningkatan kemampuan karyawan Mamamoe Farm melalui training yang diadakan lembaga atau pun peternakan lain.

Umumnya model peternakan kambing di Indonesia hanya bertujuan untuk mendapatkan untung dari anak yang dihasilkan, sehingga potensi-potensi lain belum termaksimalkan. Model pemeliharaan masih tergolong terbatas dan tradisional. Belum ada penyediaan kebun hijauan untuk pakan secara khusus, inovasi penyediaan stok pakan untuk musim kemarau dengan pengawetan juga belum dilakukan, tidak ada penanganan penyakit secara khusus serta limbah yang belum terolah sehingga mengurangi pencemaran⁴.

Salah satu langkah pengembangan usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm adalah diversifikasi. Jika pada peternakan lain umumnya kegiatan usaha hanya terpaku pada hasil penjualan hewan hidup, maka pada peternakan ini ingin berupaya untuk memberikan nilai tambah (value added) dengan memberikan layanan-layanan lain kepada konsumen⁵. Sehingga harapannya dengan potensi yang dapat dikembangkan tersebut, pihak manajemen juga dapat memaksimalkan profit serta meningkatkan kesejahteraan bagi pihak-pihak yang terlibat dalam aktifitas usaha peternakan tersebut.

Pemilik juga menerapkan konsep peternakan terintegrasi yang dipelajari secara *mentoring* kepada peternak senior di Kabupaten Blitar. Konsep tersebut dilakukan dengan tujuan mengurangi bahkan menghilangkan limbah peternakan (*zerowaste*) untuk dapat digunakan dalam satu siklus produksi bersama dengan tanaman pertanian⁶.

Dengan latar belakang yang telah dipaparkan, peneliti melihat adanya keunikan dari visi bisnis maupun kegiatan baik komersil dan non komersil yang dilakukan oleh Mamamoe Farm. Disamping itu berdasarkan observasi awal, peneliti melihat adanya potensi pengembangan yang besar melalui diversifikasi usaha dan konsep peternakan terintegrasi. Sehingga ada peluang pembaruan untuk meneliti model pengembangan usaha dengan penerapan kedua strategi tersebut dalam satu unit usaha dengan menggunakan pendekatan kualitatif ditinjau dari perspektif ekonomi Islam. Dalam perspektif ekonomi Islam, keuntungan atau manfaat tidak hanya berbentuk materi (uang). Maka terdapat kemungkinan pula bahwa secara tinjauan Islam ada manfaat berupa materi dan atau manfaat lain pula yang bisa didapatkan dari perpaduan kedua strategi pengembangan tersebut.

LANDASAN TEORI

Pengembangan usaha dalam perspektif ekonomi Islam, pengembangan merupakan upaya yang terencana dari organisasi untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan

² Samsu, wawancara (di lokasi kandang Desa Suru, Kec. Doko, Kab. Blitar, 8 Desember 2019).

³ Nia, wawancara (di rumah beliau, Malang, 17 Desember 2019).

⁴ La Ode Baa, Amiluddin Indi dan Sri Rejeki, "Potensi Pengembangan dan Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah", *Jurnal Pengamas*, Vol. 1 No. 1, 2018, 10.

⁵ Samsu, wawancara (di rumah beliau, Malang, 10 Desember 2019).

⁶ Samsu, wawancara (di rumah beliau, Malang, 10 Desember 2019).

pegawai yang dilakukan melalui pendekatan yang terintegrasi dengan kegiatan lain untuk mengubah perilaku kerja⁷.

Kata “Usaha” sendiri dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah kegiatan dengan mengerahkan tenaga, pikiran atau badan untuk mencapai suatu maksud⁸. Usaha adalah melakukan kegiatan secara tetap dan terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan, baik yang diselenggarakan oleh perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum ataupun tidak, yang didirikan dan berkedudukan di suatu daerah dalam suatu negara⁹.

Dalam Islam sebenarnya rezeki seseorang telah diatur dan ditentukan oleh Allah subhanahu wa ta’ala. Hal tersebut tertuang dalam takdir bagi setiap makhluk Allah. Rasulullah *shalallahu ‘alaihi wa sallam* bersabda,

كَتَبَ اللَّهُ مَقَادِيرَ الْخَلَائِقِ قَبْلَ أَنْ يَخْلُقَ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ بِخَمْسِينَ أَلْفَ سَنَةٍ

“Allah telah mencatat takdir setiap makhluk sebelum 50.000 tahun sebelum penciptaan langit dan bumi.”¹⁰. QS.Al-Ahqaaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِمَّا عَمِلُوا ۖ وَلِيُوَفِّيَهُمْ أُعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “Dan bagi masing-masing mereka derajat menurut apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan bagi mereka (balasan) pekerjaan-pekerjaan mereka sedang mereka tiada dirugikan”¹¹.

Yusuf Qardhawi memberikan pandangannya terhadap pendapat ekonom Islam yang menyatakan bahwa sesungguhnya perhatian Islam terkait ekonomi berpusat pada pendistribusian harta, bukan pada produksi dan pengembangannya, serta ekonomi Islam menekankan pada pembagian kekayaan secara adil dan tidak memiliki hubungan sama sekali dengan pengembangan. Menurut Yusuf Qardhawi hal tersebut membutuhkan perincian lebih detil, jika yang dimaksud dengan produksi adalah cara, alat serta metode maka pernyataan tersebut bisa diterima. Akan tetapi jika yang dimaksud adalah tujuan, nilai dan aturan dalam memproduksi, maka pernyataan tersebut keliru¹².

Dalam sistem ekonomi dikenal cara-cara yang bersifat teknis dan alat yang dipergunakan dalam melakukan produksi, transportasi, pertukaran dan lain sebagainya¹³. Unsur ini tidak pernah dicampuri oleh Islam. Tetapi semuanya diserahkan kepada manusia dalam pengaturannya sesuai dengan kemampuan dan bagaimana kebutuhan mereka, hal itu senada dengan hadits nabi yang berbunyi, “kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian”¹⁴. Hal itu karena Islam lebih menitik beratkan tujuan daripada sarana, selagi sarana mencapai tujuan itu tidak menyalahi syariat.

Perusahaan atau bisnis dengan sistem pengelolannya didasarkan kepada syariah adalah serangkaian kegiatan usaha dalam berbagai bentuk yang tidak dibatasi jumlah (kuantitas) kepemilikan harta (barang/jasa) termasuk keuntungannya, namun diberikan batasan pada cara memperolehnya dan penggunaan hartanya melalui aturan halal dan haram¹⁵.

⁷ Marihot Tua Efendi Hariandja, *Manajemen Sumberdaya Manusia*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2002), hlm 168.

⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia, <http://kamusbahasaIndonesia.org/usaha>, diakses pada 20 Juni 2020.

⁹ Harmaizar, *Menangkap Peluang Usaha*, (Bekasi: CV Dian Anugerah Prakasa, 2003), hlm 14.

¹⁰ HR. Muslim no. 2653, dari ‘Abdullah bin ‘Amr bin Al ‘Ash

¹¹ Al – Qur’an, 46: 19.

¹² Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 135.

¹³ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 135.

¹⁴ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 136.

¹⁵ Suci Amelia Batubara, *Analisis Penerapan Prinsip-prinsip Syariah Pada Hotel Transit Medan*, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, 2017, 6.

A. Konsep Diversifikasi Usaha

1. Pengertian Diversifikasi Usaha

Diversifikasi usaha adalah upaya penganekaragaman unit usaha yang dilakukan perusahaan dalam rangka memperluas pasar, baik dalam bidang usaha atau produk maupun lokasi geografis dalam suatu perusahaan¹⁶.

Coulter mengemukakan diversifikasi adalah strategi pertumbuhan bagi perusahaan dimana perusahaan melakukan ekspansi dengan memasuki industri yang berbeda¹⁷.

Rumelt memberikan penjelasan bahwa strategi diversifikasi sebagai “*The firm’s commitment to diversify per se together with strengths, skill or purposes that span this diversity demonstrated by the way new activities are related to old activities*”¹⁸.

Diversifikasi usaha selalu menjadi topik perdebatan hangat dikalangan akademisi maupun praktisi terkait dampak yang dihasilkan apakah positif atau justru negatif terhadap perkembangan perusahaan. Satu kubu menganggap bahwa skala ekonomi dapat ditingkatkan melalui diversifikasi usaha, sementara di kubu sebaliknya menganggap bahwa fokus pada kompetensi utama justru menjadi kunci terhadap keunggulan perusahaan jangka panjang¹⁹.

Diversifikasi dilakukan oleh perusahaan dengan berbagai macam motif. Terdapat perspektif bahwa setidaknya terdapat tiga motif diversifikasi usaha yaitu pandangan kekuatan pasar (*market power view*), sumber daya (*resources based view*) dan perspektif keagenan (*agency view*)²⁰. Pertama yaitu dari sudut pandang kekuatan pasar yang melihat bahwa diversifikasi menumbuhkan anti kompetisi yang bersumber pada kekuatan usaha konglomerasi. Asumsinya adalah ketika perusahaan berkembang lebih besar maka pangsa pasar juga ikut berkembang. Kedua dengan melihat pada sumberdaya yang dimiliki perusahaan, yaitu memanfaatkan kelebihan kapasitas sumberdaya yang dimiliki. Ketiga dari sudut pandang teori keagenan, dalam hal ini untuk menjelaskan fungsi dan wewenang antara *principal* dan *agent*. Konflik keagenan dapat mendorong kebijakan perusahaan bergerak sesuai kepentingan dari pribadi. Hal tersebut pula yang akhirnya dapat membuat diversifikasi tidak berjalan maksimal karena bergerak sesuai dengan tendensi seseorang atau kelompok dalam perusahaan. Masalah keagenan ini dijelaskan oleh Chen dan Ho (2000) yang meneliti hubungan antara struktur kepemilikan dan diversifikasi perusahaan. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penurunan kinerja perusahaan yang melakukan diversifikasi terjadi pada perusahaan dengan tingkat kepemilikan oleh manajer yang rendah²¹.

Peternakan terintegrasi adalah suatu sistem yang berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. Artinya limbah atau residu yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*²².

¹⁶ Matthew Haryanto dan Lina, “Diversifikasi Usaha dan Manajemen Laba dengan Pendekatan *Conditional Revenue Model*”, *Jurnal Akuntansi*, Vol. 21 No. 2, 2017, 301.

¹⁷ M. Coulter, *Strategic Management in Action*, New Jersey: Prentice-Hall, 2002.

¹⁸ Rumelt dalam Agus Aji Samekto dan Soejanto, “Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha”, *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014.

¹⁹ N. Capar dan M. Kotabe, *The Relationship between International Diversification and Performance in Service Firms*, *Journal of International Business District*, Vol. 34 No. 4, 2003, 345.

²⁰ C.A Montgomery, *Corporate Diversification*, *Journal of Economic Perspective*, Vol. 8 No. 2, 1994. 623.

²¹ Chen dan Ho dalam Rafri Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013. 217.

²² Muslim dalam Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, “Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero Waste* di Sulawesi Selatan”, *Makalah*, disajikan pada seminar nasional “Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA”, tanggal 23 Juni (Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi, 2010), 2.

Limbah peternakan secara umum meliputi semua kotoran atau sisa produksi yang dihasilkan dari suatu proses produksi peternakan, baik bersifat padat, cair dan gas. Limbah padat adalah yang berbentuk padatan antara lain berupa kotoran ternak, jasad ternak yang mati, atau isi perut dari kotoran ternak). Selanjutnya limbah cair antara lain urin dan air bekas pencucian alat. Sedangkan limbah gas antara lain adalah asap pembakaran²³.

Allah telah memberikan panduan hukum bagi kaum muslimin yang disebut syariah²⁴. Konsumsi barang dan jasa yang halal dan *thoyyib* serta tidak terkena sesuatu yang haram adalah hal yang mendasar dalam syariah yang bertujuan melindungi keimanan, kehidupan diri, martabat, garis keturunan, serta hak intelektual dan kepemilikan²⁵.

Rantai pasok halal adalah proses atau aktivitas usaha dimulai dari bahan baku hingga distribusi kepada konsumen akhir²⁶. Rantai pasok halal bertujuan menjaga dan mempertahankan aspek kehalalan suatu produk barang maupun jasa²⁷. Aspek kehalalan suatu produk barang maupun jasa yang terjaga dan terjamin akan menjadi salah satu keunggulan kompetitif bagi produsen untuk dapat bersaing dalam suatu industri.

Rantai pasok halal dalam industri pemenuhan pangan sangat rentan mendapatkan kritik dikarenakan integritas kehalalannya yang harus tetap terjaga²⁸. Disamping itu penting untuk menjaga dalam rangka menghindari keragu-raguan dalam bahan makanan halal, serta kurangnya kontrol dalam norma penanganan makanan halal²⁹. Kerentanan ini tidak bisa ditangani dengan rantai pasok konvensional yang secara prinsip hanya mementingkan efisiensi namun tidak memperhatikan aspek lain seperti etika, keberlanjutan dan nilai kemanusiaan yang mana kesemua itu sangat kritis diperhatikan dalam rantai pasok halal³⁰.

Berkaitan dengan kegiatan usaha peternakan, maka hanya hewan yang halal untuk dimakan secara hukum asalnya lah yang boleh untuk dikembangkan. Tidak boleh diberi konsumsi pakan yang haram serta disembelih menggunakan tata cara syariat Islam³¹. Aspek halal disetiap proses produksi harus tetap terjaga dimulai dari bahan baku, proses setelah panen, pengemasan, penyimpanan hingga pendistribusian ke tangan konsumen.

Model usaha adalah gambaran pemikiran sebuah organisasi atau perusahaan dalam menciptakan, memberikan dan menangkap nilai-nilai (value) baik secara ekonomi, sosial maupun

²³ Soehadji, "Kebijakan Pemerintah dalam Pengembangan Industri Peternakan dan Penanganan Limbah Peternakan, *Makalah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Peternakan, Departemen Pertanian).

²⁴ Hussaini dan Doi dalam Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 219.

²⁵ IHI Alliance dan Laldin dalam Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 219.

²⁶ Omar, E. N dan Jaafar, H.S, "*Halal Supply Chain in The Food Industry – A Conceptual Model*", ISBEIA 2011-2011 IEEE Symposium on Business, Engineering and Industrial Applications, 2011, 384.

²⁷ Gillani dkk dalam Faqiatul Mariya Waharani dan Anissa Hakim Purwantini, "Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia", *Muqtasid*, Vol. 9 No.1, 2018, 5.

²⁸ Bonne dan Verbeke dalam Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 218.

²⁹ Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 218.

³⁰ Milestad, dkk dalam Marco Tieman, dkk, "*Principle In Halal Supply Chain Management*", *Journal of Islamic Marketing*, Vol. 3 No. 3, 2012, 218.

³¹ Faqiatul Mariya Waharani dan Anissa Hakim Purwantini, "Model Pengembangan Industri Halal Food di Indonesia", *Muqtasid*, Vol. 9 No.1, 2018, 6.

lainnya³². Secara prinsip dalam model usaha selalu menempatkan nilai yang akan didapat oleh konsumen sebagai salah satu poin inti. Model usaha harus menjawab bagaimana perusahaan atau produsen dapat menciptakan nilai bagi konsumen³³.

Dalam Islam, bisnis atau usaha tidak terbatas secara kuantitas dalam hal kepemilikan barang dan jasa termasuk dalam hal keuntungan. Tetapi dibatasi dalam hal cara mendapatkan dan cara menggunakannya, yang mana harus sesuai dengan syariat Islam³⁴. Tujuan bisnis dalam Islam adalah mencapai *falah* bagi setiap muslim yang terlibat, maka dari itu bisnis dalam Islam tidak hanya memandang aspek material namun lebih ditekankan kepada spiritual. *Falah* mencakup setiap aspek perilaku dalam perekonomian baik mikro maupun makro³⁵.

METODE

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif adalah karena dalam penelitian ini, peneliti mengambil data berupa keterangan, catatan, observasi, wawancara yang bersifat naratif dan bukan dalam bentuk angka. Dalam hal ini peneliti berusaha untuk mengungkap dan menelaah penerapan kegiatan usaha dan pengelolaan peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm dengan melihat relevansinya dengan prinsip ekonomi Islam.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di peternakan kambing dan domba Mamamoe Farm yang terdiri dari 5 lokasi kandang di Kabupaten Blitar yaitu di Desa Suru Kecamatan Doko, di Desa Tuwuhrejo Kecamatan Kesamben, di Desa Tapakrejo Kecamatan Kesamben, Desa Mangunan Kecamatan Udanawu dan Desa Jambewangi Kecamatan Selopuro. Serta 1 lokasi pembuatan pakan milik Mamamoe Farm di Kabupaten Malang yaitu Desa Sumpersuko Kecamatan Tajinan.

3. Teknik Analisis Data

Adapun tahapan analisis data yang digunakan adalah menggunakan model Miles dan Huberman antara lain reduksi data, yaitu memilih, memfokuskan dan mentransformasikan data belum tertata yang didapatkan dari lapangan. Proses reduksi data dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung di lapangan guna mengurutkan dan memilih data sehingga menjadi sistematis³⁶. Kemudian penyajian data, yaitu data yang sudah direduksi pada tahap sebelumnya maka akan diorganisir oleh peneliti. Akan dilakukan perangkuman dan penyajian data secara terpadu dan menyeluruh. Proses yang akan dilakukan adalah pembuatan bagan, tabel dan diagram sehingga data yang diperoleh dapat disajikan secara lebih sistematis³⁷. Terakhir adalah penarikan kesimpulan, yaitu upaya mengungkap makna keseluruhan dari berbagai fakta berdasarkan data yang ditemukan dilapangan berkaitan dengan fokus penelitian. Kesimpulan akhir akan muncul bergantung kepada pengumpulan data hingga yang terakhir, kumpulan catatan lapangan,

³² A. Osterwalder, Yves Pigneur dan Alan Smith dalam Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 171.

³³ Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 172.

³⁴ Irawan Febianto dalam Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 172.

³⁵ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia (UII) dalam Choirul Huda, "Model Pengelolaan Bisnis Syariah: Studi Kasus Lembaga Pengembangan Usaha Yayasan Badan Wakaf Sultan Agung Semarang", *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, Vol. 24 No. 1, 2016, 172.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 93.

³⁷ Andi Prastowo, *Memahami Metode-metode Penelitian*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 244-245.

pemberian kode, penyimpanan dan metode untuk pencarian ulang. Namun tidak jarang kesimpulan telah didapatkan sejak awal sebelumnya, walaupun dilakukan secara induktif³⁸.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Diversifikasi usaha di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Diversifikasi yang dilakukan oleh Mamamoe Farm adalah diversifikasi yang berhubungan (*related diversification*), menurut klasifikasi Rumelt. Diversifikasi ini adalah hubungan lini bisnis diversifikasi dengan bisnis utama membentuk rantai nilai (*value chain*) dalam suatu kelompok usaha³⁹. Sedangkan menurut klasifikasi Fred R. David, maka diversifikasi usaha yang dilakukan oleh Mamamoe Farm ini termasuk kedalam diversifikasi konsentrik. Diversifikasi konsentrik adalah dimana perusahaan menambah produk baru namun masih berkaitan secara luas⁴⁰.

Salah satu diversifikasi usaha yang dilakukan Mamamoe Farm adalah layanan aqiqah. Layanan ini muncul sebagai aktualisasi rencana pengembangan usaha produk turunan dari peternakan kambing dan domba. Layanan aqiqah ini secara umum menggunakan domba lokal dari seluruh kandang Mamamoe Farm, sedangkan pemasaran difokuskan di area Malang raya. Salah satu alasan pemasaran difokuskan di area Malang raya karena Mamamoe Farm dalam layanan aqiqah ini tidak ditangani sendiri melainkan bermitra dengan usaha aqiqah lokal di Kota Malang. Hal tersebut dilakukan untuk mensiasati minimnya personil dan tingginya modal untuk mendirikan usaha aqiqah secara mandiri dengan pasar yang masih merintis.

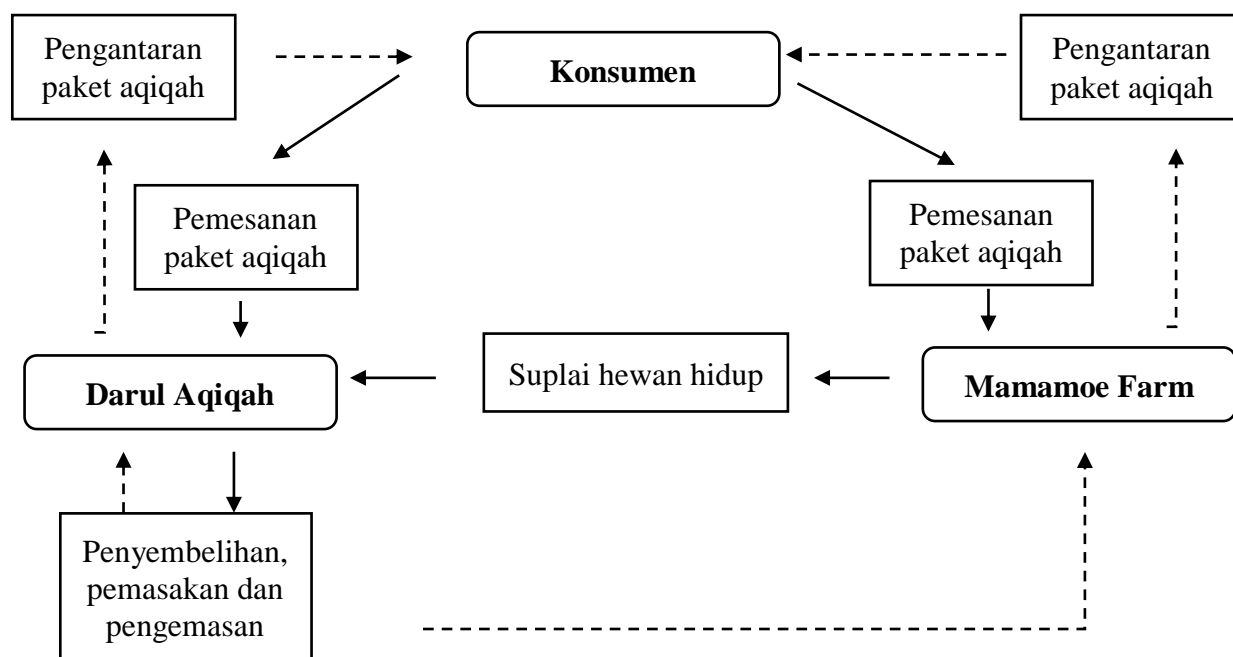
Skema bermitra antara Mamamoe Farm dan Darul Aqiqah (usaha aqiqah lokal di Kota Malang) adalah Mamamoe Farm sebagai penyedia hewan yang akan disembelih untuk aqiqah, sedangkan Darul Aqiqah memiliki tanggung jawab untuk menyembelih, memasak, dan mengemas. Sedangkan pengiriman kepada konsumen dilakukan bergantung kepada Mamamoe Farm ataukah Darul Aqiqah yang mendapatkan pesanan dari konsumen. Sistem bagi hasil yang dilakukan adalah Mamamoe farm akan mendapatkan uang sesuai harga jual hewan saja apabila penerima pesanan dari konsumen adalah Darul Aqiqah. Sedangkan apabila pesanan diterima oleh Mamamoe Farm maka dari total harga paket, Mamamoe farm akan mendapatkan uang sesuai harga jual hewan ditambah dengan keuntungan bersih setelah dikurangi biaya jasa memasak dan mengemas untuk Darul Aqiqah

³⁸ Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru*, (Jakarta: UI Press, 2007), 19.

³⁹ Rumelt dalam Rafrini Amyulianthy dan Nuraini Sari, Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan, *Binus Business Review*, Vol. 4 No. 1, 2013. 217.

⁴⁰ FR David dalam Agus Aji Samekto dan Soejanto, "Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014, 5.

Bagan 1: Alur Kerjasama Mamamoe Farm dengan Darul Aqiqah dalam Usaha Layanan Aqiqah



Menurut Richard Rumelt, diversifikasi mengharuskan melihat kekuatan, keterampilan dan juga tujuan dari perusahaan yang melakukannya⁴¹. Dalam diversifikasi layanan aqiqah, Mamamoe Farm melihat adanya kemampuan dan keterampilan untuk memasarkan layanan aqiqah kepada masyarakat dan kemampuan serta keterampilan menyediakan kambing ataupun domba hidup berkualitas baik. Namun, Mamamoe Farm memiliki kelemahan dalam layanan aqiqah ini antara lain belum mampu untuk melakukan pengolahan sendiri karena keterbatasan keterampilan, peralatan dan modal. Sehingga solusi yang diterapkan oleh manajemen untuk mengatasi kelemahan dan tetap memaksimalkan kemampuan serta keterampilan yang dimiliki adalah bermitra dengan salah satu usaha aqiqah lokal Kota Malang.

Layanan lain dari Mamamoe Farm adalah qurban *all-in-one*, yang mana layanan ini pada dasarnya adalah menjual hewan qurban kepada konsumen namun dilengkapi dengan layanan tambahan berupa penyembelihan, ditimbang untuk dikemas per paket kemudian di distribusikan atau disembelih saja kemudian diserahkan kepada masjid. Hal ini menjadi terobosan baru ditengah pasar hewan qurban konvensional yang mana layanan qurban dari hulu ke hilir ditangani oleh satu lembaga saja. Layanan ini juga cukup digemari masyarakat karena kepraktisannya, data menunjukkan bahwa pada tahun 2018 (dimana Mamamoe Farm pertama kali menyediakan layanan ini) Mamamoe Farm mendapat pesanan 42 ekor, tahun 2019 meningkat tajam menjadi 198 ekor (didorong oleh kontrak dengan lembaga sosial ke-Islaman yang bermitra untuk menyelenggarakan qurban), sedangkan pada tahun 2020 terdapat 68 ekor (disituasi pandemi)⁴². Konsumen hanya membayar sejumlah uang sesuai dengan harga domba atau kambing yang dipilih, pemilihan kambing dan domba bisa dilakukan langsung di kandang maupun dengan mengirimkan video kondisi kambing dan domba beserta video saat dilakukan timbangan, konsumen kemudian mendapatkan foto kambing dengan diberi kertas bertuliskan nama pemesan ketika hendak disembelih dan saat penyembelihan.

⁴¹ Rumelt dalam Agus Aji Samekto dan Soejanto, "Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha", *Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog)*, Vol. 1 No. 1, 2014.

⁴² Dokumentasi Data Qurban *All-in-one* Mamamoe Farm, 2020.

Aktivitas komersial lain adalah penjualan pupuk kandang. Pupuk kandang ini berasal dari kotoran kambing atau domba (feses) serta urin yang kemudian di proses giling feses kering dan fermentasi selama beberapa minggu. Namun pupuk kandang yang terjual tidak menjadi pemasukan bagi Mamamoe Farm melainkan seluruhnya menjadi insentif bagi karyawan kandang yang mau memproses dan memasarkan pupuk kandang organik tersebut. Sedangkan Mamamoe Farm hanya memfasilitasi peralatan saja. Hal ini sebagaimana yang dikatakan oleh Bapak Sutoyo berikut:

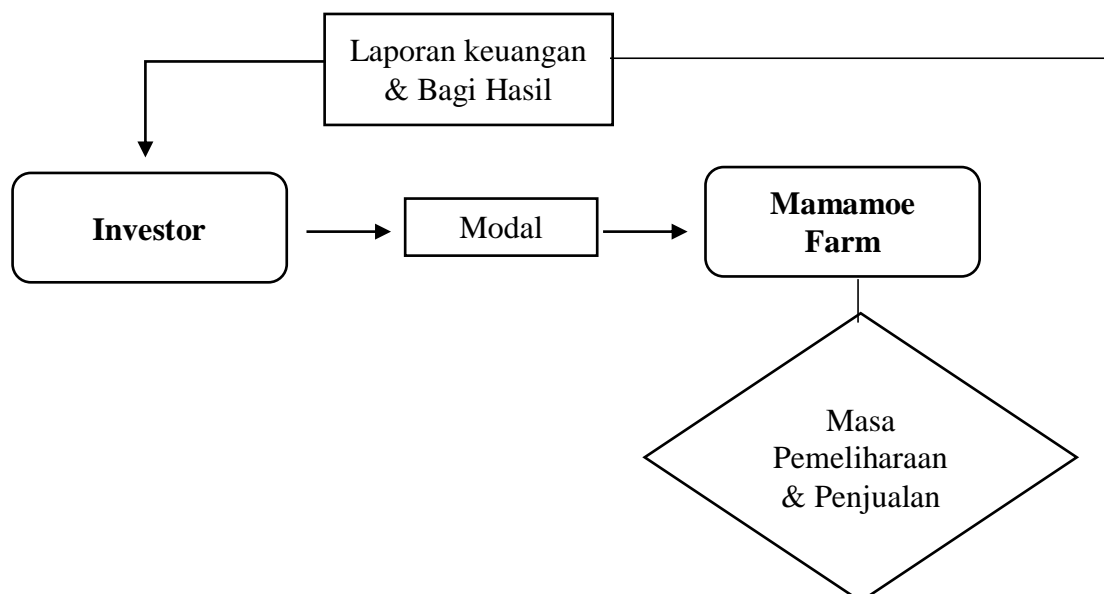
“Disini saya jual murah cuma 20.000 tiap sak berisi kurang lebih 15 Kg. Itu jadi ceperan karyawan kandang mas karena bapak ngasih ijin untuk jualan pupuk srintil yang uangnya ga usah dikasihkan bapak, untuk karyawan kandang aja”⁴³.

Bapak Kiman mengenai kebebasan mengelola hasil olahan pupuk organik juga disampaikan berikut:

“Iya mas itu kotoran kambingnya saya pisahkan untuk dijadikan pupuk. Ya ada yang dijual ada yang dipake di ladang sendiri. Lumayan mas ga usah beli. Bagus mas buat tanaman, walaupun ga secepat pupuk kimia. Kalau dihitung-hitung biaya tanam di ladang, sangat membantu sekali mengurangi biaya pupuk biasa itu mas”⁴⁴.

Layanan lain Mamamoe Farm bagi masyarakat adalah investasi ternak. Layanan ini memungkinkan masyarakat untuk menginvestasikan dananya sebagai modal yang akan dikelola oleh Mamamoe Farm. Mamamoe Farm menawarkan peluang investasi mulai dari Rp 2.000.000 untuk satu periode pemeliharaan (sekitar 6 bulan). Pada saat setelah dilakukan penjualan hewan milik bersama dengan investor maka dilakukan bagi hasil laba bersih antara Mamamoe Farm dengan investor setelah dilakukan kalkulasi dengan dikurangi biaya pakan konsentrat penggemukan, suplemen dan obat-obatan jika hewan sempat mengalami sakit dalam masa pemeliharaan.

Bagan 2. Skema Investasi Ternak Mamamoe Farm



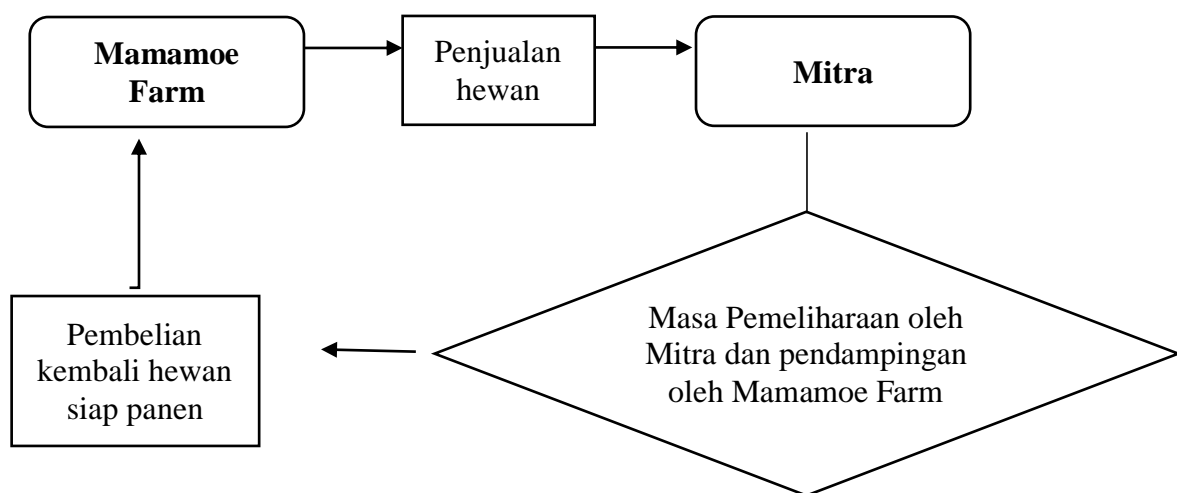
⁴³ Sutoyo, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Suru, Kab.Blitar, 20 Oktober 2020).

⁴⁴ Kiman, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Sumbersuko, Kab.Malang, 24 Oktober 2020).

Dalam rangka memenuhi target produksi kambing dan domba serta mengurangi biaya pemeliharaan, Mamamoe Farm membuat peluang kemitraan bagi masyarakat sekaligus sebagai diversifikasi usaha Mamamoe Farm. Hal ini sangat strategis bagi Mamamoe Farm mengingat biaya pemeliharaan akan efisien karena akan memangkas biaya perawatan kandang, upah tenaga kerja, pakan serta suplemen dan obat-obatan. Selain itu juga efektif dalam monitoring keberlangsungan proses beternak.

Skema kemitraan yang dilakukan adalah Mamamoe Farm akan menjual sejumlah domba untuk dipelihara oleh mitra dengan sistem harga timbangan hidup, sedangkan mitra yang bekerja sama dengan Mamamoe Farm harus menyiapkan kandang, menyediakan pakan dan tenaga kerja dalam tempo pemeliharaan tertentu. Ketika sudah memasuki masa panen maka Mamamoe Farm akan membeli kembali domba yang dipelihara oleh mitra tersebut (dengan catatan mitra memang ingin menjual).

Bagan 3. Skema Kemitraan Ternak Mamamoe Farm



Sedangkan menurut Yusuf Qardhawi, Islam menitikberatkan kepada tujuan pendistribusian harta secara adil, nilai dan aturan dalam memproduksi serta pengembangannya⁴⁵. Relevansi dengan aktivitas diversifikasi pada Mamamoe farm, maka dapat dikatakan bahwa distribusi hasil usaha (laba) diberikan secara adil kepada *stakeholder* terkait baik pemilik, karyawan, investor dan mitra sesuai dengan porsi dan kesepakatan. Hal itu sebagaimana diungkapkan oleh Bapak Luthfi selaku pemilik Darul Aqiqah (mitra Mamamoe Farm dalam layanan aqiqah) berikut:

“Alhamdulillah kami bermitra dengan Pak Samsu (Mamamoe Farm) sudah cukup lama, selama ini tidak ada kendala berarti. Dalam artian kita bisa sama-sama menguntungkan. Karena setahu saya beliau timbangannya tepat, walaupun ada kurang-lebihnya sedikit aja, ya wajar lah mas kan kambing ditimbang juga sering gerak-gerak jadi ga bisa pas. Kambing yang kami dapatkan juga alhamdulillah sehat, lincah. Harganya juga cukup kompetitif mas, ga begitu ekstrim naik turunnya walaupun ngikutin harga pasar”.⁴⁶

Demikian pula penuturan seorang investor di Mamamoe Farm bernama M. Afyudin berikut:

“Alhamdulillah untungnya bagus mas inves disana, walaupun memang perlu modal yang agak besar kalau emang pengen kerasa banget untungnya. Ya wajar

⁴⁵ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami*, terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid, (Cet. I: Jakarta: Robbani Press, 2001), 135.

⁴⁶ Luthfi, wawancara (di Darul Aqiqah, Kota Malang, 9 November 2020).

sih namanya inves. Cuma saya puas karena beliau-beliau amanah, orang-orang yang ngerti Islam jadi gak sembarangan kalau berbisnis”.⁴⁷

Juga sebagaimana yang dikatakan Bapak Sa’ad, mitra Mamamoe Farm di Kabupaten Malang berikut:

“kalau ada kepastian beli kembali gini enak mas walaupun harga kita ngikut bapak (Bapak Samsu Winardi), tapi ada harapan pasti ini kambing-kambing terjual. Harganya juga bagus sih mas alhamdulillah. Kita juga di dampingi dalam pemeliharaan, dapat masukan, sana juga dengar keluhan. Nyaris belum ada kendala alhamdulillah. Kalau jual sendiri di pasar hewan itu banyak orang nakal mas, aduh pusing saya berhadapan sama orang-orang pasar itu”.⁴⁸

Namun memang tidak dipungkiri terjadi beberapa masalah antara Mamamoe Farm dengan investor misalnya investor yang ingin tiba-tiba menarik dananya dan meminta laba, hal tersebut membuat manajemen tidak jarang menggunakan sisi-sisi non bisnis dalam melihat suatu permasalahan. Maka hal ini diselesaikan dengan musyawarah dan dibagi sesuai ketentuan dan keadaan proses perkembangan hewan di lapangan, walaupun hal tersebut sebenarnya melanggar ketentuan ideal kerjasama. Sebagaimana diterangkan oleh Nia, admin dan bagian keuangan Mamamoe Farm berikut ini:

“Pernah mas ada yang belum waktunya dijual, menurut kami hewannya belum layak lah. Masih berpotensi untuk dikembangkan, tapi investor perlu banget uangnya dan diminta segera untuk menjual. Akhirnya kami yang ngalah untuk membeli dombanya pake sistem timbangan. Walaupun sebenarnya kalau ikut aturan harusnya kedua pihak kan harus sepakat untuk menjual itu. Tapi ya namanya butuh gimana lagi, kasihan juga”.⁴⁹

Penyelesaian - penyelesaian masalah dengan cara yang baik dan tidak menimbulkan *mudhorot* bagi pihak yang bekerjasama merupakan langkah untuk mencari *maslahah* dalam berniaga. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam bukanlah pemburu laba maksimum melainkan *maslahah* maksimum. *Maslahah* dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan *maslahah* maksimal. Oleh karena itu pertimbangan oleh seorang produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukan semata pada hal teknis namun juga kandungan berkah (nonteknis) yang terdapat pada sumberdaya maupun output⁵⁰.

Kendala dengan mitra peternak juga terjadi, terkadang Mamamoe Farm tidak siap membeli diwaktu saat itu juga mitra hendak menjual. Hal itu karena ketidak siapan kandang Mamamoe Farm untuk menampung hewan dari mitra ataupun pemasaran yang belum direncanakan oleh Mamamoe Farm terhadap hewan dari mitra yang tiba-tiba hendak dijual. Sehingga diperlukan penundaan pembelian hewan ternak mitra yang dijual. Hal tersebut diungkapkan Bapak Ali, mitra Mamamoe Farm di Desa Tapakrejo Kec. Kesamben Kabupaten Blitar berikut:

“Sebenarnya enak mas ada kepastian dibeli kembali, kendala saya ini ga tau kenapa perkembangannya ga begitu bagus. Bobotnya kenaikannya sedikit jadi ketika dibeli Pak Samsu lagi itu kurang untung. Dan ga setiap waktunya mengeluarkan kambing itu Pak Samsu siap beli langsung, kadang tertunda beberapa waktu karena kambing beliau pas lagi banyak juga mungkin”.⁵¹

Yusuf Qardhawi juga mengatakan bahwa Islam tidak mencampuri hal-hal yang bersifat teknis dalam produksi dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan

⁴⁷ M. Afiyudin, wawancara (melalui daring, 8 Oktober 2020).

⁴⁸ Sa’ad, wawancara (di kandang beliau Desa Sumpersuko, Kec. Tajinan, Kab. Malang, 17 Oktober 2020).

⁴⁹ Nia, wawancara (di Mamamoe Farm Desa Wonorejo, Kab. Blitar, 7 Oktober 2020).

⁵⁰ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Ekonomi Islam, (Cet. 6: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 259.

⁵¹ Ali, wawancara (di kandang beliau Desa Tapakrejo, Kec. Kesamben, Kab. Blitar, 24 Oktober 2020).

dan kebutuhan mereka⁵². Hal tersebut relevan di lapangan bahwa Mamamoe Farm melakukan diversifikasi untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki sesuai kemampuan dan menggunakan cara-cara yang dipelajari guna efektifitas dan efisiensi mencapai tujuan.

2. Penerapan Peternakan Terintegrasi di Peternakan Mamamoe Farm Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam

Chairul Muslim memberikan penjelasan mengenai peternakan terintegrasi sebagai suatu sistem yang berkesinambungan dan tidak berdiri sendiri serta menganut prinsip segala sesuatu yang dihasilkan akan kembali ke alam. Artinya limbah atau residu yang dihasilkan akan dimanfaatkan kembali menjadi sumberdaya yang digunakan dalam proses produksi untuk menghasilkan *output*⁵³.

Menurut Yusuf Qardhawi produsen dan konsumen yang terlibat dalam mata rantai konsumsi barang dan jasa dalam Islam memiliki motif masalah maksimum dalam aktivitasnya. Produsen dalam pandangan ekonomi Islam bukanlah pemburu laba maksimum melainkan masalah maksimum. Masalah dalam kegiatan produksi adalah keuntungan dan berkah sehingga produsen akan menentukan kombinasi antara berkah dan keuntungan yang memberikan masalah maksimal. Oleh karena itu pertimbangan oleh seorang produsen dalam perspektif ekonomi Islam bukan semata pada hal teknis namun juga kandungan berkah (nonteknis) yang terdapat pada sumberdaya maupun *output*⁵⁴.

Mamamoe Farm menerapkan peternakan terintegrasi pertanian dengan melakukan pengolahan limbah peternakan berupa urin dan feses menjadi pupuk kandang organik yang bermanfaat untuk tanaman ladang dan tanaman sawah. Pupuk kandang yang siap untuk dipakai kemudian dipasarkan oleh karyawan Mamamoe Farm sebagai insentif untuk karyawan, sedangkan Mamamoe Farm tidak mengambil hasil dari penjualan pupuk. Jika ditinjau, sebenarnya Mamamoe Farm berpeluang untuk menambah laba melalui penjualan pupuk ini karena potensi pasar yang terbuka dikala sulitnya mendapatkan pupuk pabrikan yang harganya juga relatif mahal. Namun manajemen Mamamoe Farm lebih cenderung untuk mencari keberkahan dengan memberikan kesempatan kepada karyawan untuk bisa menambah kesejahteraan. Walaupun pengolahan kotoran kambing dan domba ini membutuhkan biaya bagi Mamamoe Farm antara lain biaya peralatan seperti mesin giling, tong penyimpanan, sekop, plastik penutup dan lain sebagainya.

Sebaliknya, Mamamoe Farm memanfaatkan limbah pertanian yang sejatinya terbuang untuk bisa digunakan sebagai bahan campuran pakan fermentasi untuk kambing. Limbah pertanian seperti tumpi jagung, kulit kedelai, kulit kopi, kulit jagung, tongkol jagung, kulit ketela, bungkil kopra, kangkung kering yang umumnya hanya dibuang atau dibakar. Mamamoe Farm mengolahnya dengan menggiling halus, kemudian dicampur dengan bahan pakan lain seperti rumput-rumputan atau batang jagung yang juga digiling dan kemudian diproses fermentasi selama beberapa minggu sebelum akhirnya siap untuk diberikan untuk domba sebagai pakan.

Limbah pertanian itu bisa memberikan nilai tambah bagi petani dengan menjual kepada Mamamoe Farm walaupun harganya relatif murah. Namun hal itu sudah menguntungkan bagi petani mengingat bahan-bahan tersebut umumnya hanya terbuang atau dibakar saja. Dengan bersinergi antara Mamamoe Farm dengan petani seperti ini maka timbul masalah saling menguntungkan antara kedua belah pihak. Pihak petani akan mendapatkan keuntungan dan tidak

⁵² Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 136.

⁵³ Muslim dalam Hikmah M. Ali, Muhammad Yusuf dan Jasmal A Syamsu, "Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model *Zero Waste* di Sulawesi Selatan", *Makalah*, disajikan pada seminar nasional "Peningkatan Akses Pangan Hewani Melalui Integrasi Pertanian-Peternakan Berkelanjutan Menghadapi Era ACFTA", tanggal 23 Juni (Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi, 2010), 2.

⁵⁴ Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, *Ekonomi Islam*, (Cet. 6: Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2014), 259.

perlu mengeluarkan tenaga untuk memusnahkan limbah, sedangkan pihak Mamamoe Farm mendapatkan bahan untuk pembuatan pakan fermentasi untuk ternak mereka.

Peternakan terintegrasi pertanian yang dilakukan Mamamoe Farm memang belum dapat dikatakan dalam kapasitas yang besar, namun hal tersebut dilakukan kontinyu. Hal ini sebagaimana pandangan Yusuf Qardhawi bahwa Islam tidak mencampuri hal teknis dan menyerahkannya kepada pelaku ekonomi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya⁵⁵.

Konsep peternakan terintegrasi pertanian yang bertujuan untuk mengatasi pencemaran lingkungan akibat limbah, yang mana dilakukan oleh Mamamoe Farm sesuai dengan kapasitas kemampuannya, relevan dengan kepedulian Islam bahwa merealisasikan kemaslahatan bagi manusia dan menghilangkan *mudharat* serta memudahkan sarana bagi hidupnya adalah hal yang utama menurut Yusuf Qardhawi⁵⁶.

KESIMPULAN

1. Penerapan diversifikasi usaha yang dilakukan yaitu layanan aqiqah, qurban *all-in-one*, penjualan pupuk kandang organik, investasi ternak dan kemitraan ternak adalah masih berkaitan secara umum dengan lini usaha utama (*related diversification*) dan termasuk kedalam diversifikasi konsentrik.
2. Terdapat relevansi penerapan diversifikasi pada Mamamoe Farm dengan perspektif Islam terkait ekonomi dalam pandangan Yusuf Qardhawi mengenai keadilan distribusi harta, motif *maslahah* dalam melakukan perniagaan, berusaha sesuai kemampuan dan kebutuhan, serta sarana mencapai tujuan yang tidak menyelisihi syariat.
3. Terjadi integrasi dan *maslahah* akibat saling menguntungkan antara pertanian dan peternakan Mamamoe Farm dengan saling suplai limbah sebagai bahan pengolahan pupuk kandang organik dan juga bahan pakan. Peternakan terintegrasi pertanian yang dilakukan oleh Mamamoe Farm relevan dengan kepedulian Islam bahwa merealisasikan *maslahat* bagi manusia dan menghilangkan *mudharat* serta memudahkan sarana bagi hidupnya adalah hal yang utama.

SARAN

1. Para pelaku usaha khususnya bidang peternakan dapat mengadopsi dan mengembangkan diversifikasi usaha dan peternakan terintegrasi sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya sesuai dengan nilai-nilai Islam agar tercipta maslahat dan timbul keberkahan dalam aktivitas usahanya.
2. Dukungan dari pemerintah, akademisi, dunia usaha serta masyarakat luas sangat diperlukan untuk mempopulerkan peternakan terintegrasi pertanian sebagai salah satu alternatif pengurangan limbah.
3. Diperlukan penelitian lebih dalam lagi untuk menyempurnakan kelemahan dan keterbatasan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Hikmah M. dkk. 2010. Prospek Pengembangan Peternakan Berkelanjutan Melalui Sistem Integrasi Tanaman-Ternak Model Zero Waste di Sulawesi Selatan. Makalah. Jambi: Fakultas Peternakan Universitas Jambi.
- Amyulianthy, Rafrini dan Nuraini Sari. 2013. Pengaruh Diversifikasi Terhadap Kinerja Perusahaan. *Binus Business Review*: Vol. 4 No. 1.
- Baa, La Ode. Dkk. 2018. Potensi Pengembangan dan Pemeliharaan Ternak Kambing Kacang Desa Wajogu Kecamatan Lakudo Kabupaten Buton Tengah. *Jurnal Pengamas*: Vol. 1 No. 1.

⁵⁵ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 136.

⁵⁶ Yusuf Qardhawi, *Daurul Qiyam...*, 136.

- Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu. “Sektor Peternakan”, diakses pada 25 September 2019 diakses pada <http://dmpstp.karimunkab.go.id/>.
- Miles dan Huberman. 2007. Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Metode-metode Baru. Jakarta: UI Press.
- Prastowo, Andi. 2011. Memahami Metode-metode Penelitian. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam (P3EI) Universitas Islam Indonesia Yogyakarta. 2014. Ekonomi Islam. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Qardhawi, Yusuf. 2001. Daurul Qiyam Wa Akhlaq Fil Iqtishodil Islami. terj. Didin Hafidhuddin, Setiawan Budiutomo dan Aunur Rofiq Shaleh Tamhid. Jakarta: Robbani Press.
- Samekto, Agus Aji dan Soejanto. 2014. Peningkatan Kinerja Perusahaan Ekspedisi Muatan Kapal Laut Melalui Diversifikasi Usaha. Jurnal Manajemen Transportasi & Logistik (JMTranslog): Vol. 1 No. 1.
- Sugiyono. 2008. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D. Bandung: Alfabeta.